

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah satu kebutuhan dasar manusia yang penting sehingga pemenuhan akan bahan pangan yang baik menjadi salah satu hak asasi yang harus dipenuhi secara bersama-sama oleh negara dan keterlibatan masyarakat di dalam prosesnya. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap jaminan ketersediaan pangan menjaga stabilitas keamanan pangan nasional. Dalam Rencana Strategis Pertanian 2015-2019 disebut salah satu kebijakan Kementerian Pertanian adalah pencapaian swasembada beras, jagung, kedelai dan peningkatan produksi gula dan daging (Renstra Kementerian Pertanian, 2015).

Perkebunan merupakan komoditas yang diandalkan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, pada tahun 2015 total ekspor perkebunan mencapai US 23,933 milyar atau setara dengan Rp. 311,138 triliun (asumsi US = Rp. 13.000,-). Tebu adalah salah satu komoditi perkebunan yang menjadi komoditas unggulan penyumbang utama pendapatan daerah. Dalam hal ini karena gula merupakan turunan langsung dari tebu. Sebagai gambaran, kebutuhan gula nasional sepanjang 2016 mencapai 5.7 juta ton. Sebanyak 2,9 juta ton di antaranya adalah kebutuhan industri. Sisanya sebanyak 2,8 juta ton merupakan konsumsi masyarakat (Statistik Perkebunan Indonesia, 2016).

Gula merupakan komoditas penting di pasar perekonomian Indonesia. Produksi gula domestic mengalami kenaikan 44.000 ton pada tahun 2015 menjadi sebesar 2.623.931 ton gula. Beralih ke tahun selanjutnya berdasarkan proyeksi surplus/defisit produksi gula di Indonesia untuk tahun 2016-2020, disajikan proyeksi produksi gula Indonesia tahun 2017 adalah sebesar 2.713.381 ton, namun dinilai defisit karena tidak mampu memenuhi kebutuhan gula konsumsi nasional dengan defisit sebesar 213.756 ton (Outlook Tebu, 2016).

Kebutuhan akan gula konsumsi di Indonesia terus meningkat, namun kenyataan di lapangan produksi gula tidak mampu menutupi kebutuhan konsumsi masyarakat dan kebutuhan gula industri sehingga pemerintah harus impor gula

untuk menutupi kebutuhan. Kebijakan pemerintah mengimpor gula rafinasi dan tidak adanya kepastian dalam jaminan harga untuk petani mengakibatkan banyak petani kurang intensif dalam merawat tebu mereka. Produksi utama yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XI Pabrik Gula Gending adalah gula pasir putih (GPP) berbasis tebu. Hingga kini, produksi gula yang menjadi bisnis inti PTPN XI yang masih merupakan komoditas vital strategic dalam ekonomi pangan Indonesia. Keberadaannya tidak hanya diperlukan sebagai pemanis berkalori yang menjadi salah satu bahan kebutuhan pokok (*basic needs*) masyarakat, melainkan juga bahan baku bagi industri makanan dan minuman. Pola produksinya yang melibatkan petani tebu, menyebabkan pemerintah masih merasa perlu mengeluarkan sejumlah kebijakan dan regulasi agar harga gula secara wajar dan menguntungkan semua pihak dapat diwujudkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas penelitian ini fokus dalam penentuan faktor yang mempengaruhi produksi dan sistemnya yang berfungsi menjaga produktivitas dan kelangsungan distribusi gula yang berdampak pada ketersediaan gula untuk kebutuhan konsumsi dan kebutuhan industri dalam skala nasional. Variabel produksi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi gula nasional maka disajikan dengan sistem pemodelan untuk mencapai prosentase keberhasilan pemenuhan kebutuhan gula sehari-hari. Pemodelan sistem yaitu suatu kajian pembuatan model yang menggambarkan simulasi yang berkaitan dengan masalah produksi gula untuk memecahkan permasalahan ketersediaan gula, penelitian Skripsi ini akan meneliti dengan judul Pemodelan Sistem Produksi Dinamis Gula Pasir Pada Pabrik Gula Gending PTPN XI dan Kontribusinya Terhadap Kebutuhan Gula Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor – faktor apa saja yang membentuk sistem produksi gula pasir pada Pabrik Gula Gending?
2. Bagaimana hasil pemodelan sistem produksi gula pasir pada Pabrik Gula Gending selama lima tahun ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang membentuk sistem produksi gula pasir di Pabrik Gula Gending.
2. Untuk memodelan sistem dan memproyeksikan produksi Gula Pasir pada Pabrik Gula Gending selama lima tahun ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi penelitian yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang pemodelan sistem produksi gula pasir pada komoditas tebu.
- b) Sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam kurikulum pemodelan sistem sector produksi perkebunan.

2. Bagi Perusahaan

- a) Sebagai proyeksi pengaruh kebijakan yang diterapkan terhadap jumlah produksi gula pasir Pabrik Gula Gending beberapa tahun ke depan.
- b) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk kegiatan manajemen produksi gula pasir Pabrik Gula.